

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam percepatan pembangunan ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah. Proses industrialisasi yang dilakukan Indonesia sejak pelita I-V telah memberikan dampak positif dan memberikan kontribusi besar. Periode 1965-1986 disebut sebagai era pembangunan yang telah membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta menghasilkan banyak usaha-usaha baru, termasuk di dalamnya industri kecil. Namun, industri tersebut kurang berkembang disebabkan karena sistem pendidikan dan kemagangan, industri dikelola buan berdasarkan keahlian atau dalam arti lain orang yang tidak bersekolah, pola pikir yang lambat untuk mengembangkan usaha industri serta kebijakan pemerintah yang simpang siur dan tumpang tindih dalam menata peraturan dan kebijakan pemerintah kepada industri kecil.

Menurut pendapat Kabul (Majalah Pangan: 1990:27) mengenai dampak pengembangan industri terhadap kesempatan kerja 1990 yaitu pertumbuhan angkatan kerja yang relatif tinggi, memerlukan penyediaan kesempatan kerja yang cukup agar mampu menyerap tenaga kerja utamanya di pedesan. Padahal kesempatan kerja di sektor pertanian diduga sudah relatif jenuh untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia, dengan rata-rata tingkat pendapatan yang relatif rendah pula jika dibandingkan dengan sektor industri.

Industri kecil berkembang terutama bagi masyarakat kelas bawah dan menengah. Pemerintah berupaya untuk mengembangkan industri kecil buan hanya pada

wilayah perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan atau biasa disebut industri pedesaan. Industrialisasi semakin memiliki peran strategis ketika otonomi daerah mulai diberlakukan melalui Undang-Undang No. 22 dan 25 tahun 1999 yang mencerminkan perimbangan antara pusat dan daerah. Lahirnya kedua undang-undang tersebut dianggap sebagai salah satu konsekuensi positif dari proses reformasi sejak krisis ekonomi terjadi, yang mengisyaratkan telah terjadi pergeseran paradigma dari pemerintahan sentralistik kepada pemerintahan desentralistik.

Masyarakat pedesaan umumnya membuat usaha industri rumah tangga sebagai mata pencahariannya. Industri rumah tangga tersebut dikelola oleh seluruh anggota keluarga. Meningkatnya industri yang terdiri atas golongan ekonomi lemah, telah meningkatkan tumbuhnya wiraswasta-wiraswasta baru diikuti pula oleh terciptanya lapangan kerja yang makin besar, pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas serta mengurangi tingkat pengangguran. Apabila tingkat kemajuan ini tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan, keterampilan usaha dan permodalan usaha yang cukup, maka buan tidak mungkin industri rumah tangga akan dikuasai usahawan di kota atau pemilik modal.

Industri kecil harus mampu terus-menerus meningkatkan penampilan pelayanan dan gaya menejemen penyaringan akan terus terjadi dan hanya mereka yang mampu berusaha dan berinovasi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mampu bertahan. Salah satunya adalah home industri makanan ringan. Sejalan dengan permintaan pasar perkembangan home industri di desa perlanaan, perkembangan industri rumah tangga bukan hanya memproduksi Cakar ayam melainkan berbagai jenis makanan ringan seperti kripik ubi, pisang saleh, kripik opak, dan kripik pisang. Nagori

perlanaan yang dilewati oleh lintas kereta api Medan hingga tanjung balai menjadikan industri rumah tangga yang memproduksi makanan ringan tersebut bertahan hingga sekarang.

Dengan melihat uraian diatas penulis tertarik untuk lebih jauh meneliti tentang Perkembangan Home Industri Makanan Ringan di Nagori Perlanaan kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun 1962-2011 (Analisa Sejarah Perekonomian ).

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelian ini adalah:

1. Proses produksi home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan.
2. Keadaan ekonomi tenaga kerja yang bekerja pada home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan.
3. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat majunya industri rumah tangga makanan ringan di Nagori Perlanaan.
4. Tingkat pendapatan pengusaha home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan.
5. Usaha – usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan.
6. Perkembangan Home Industri Makanan Ringan di Nagori Perlanaan Kabupaten Simalungun.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih spesifik dan terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan pada Perkembangan Home Industri Makanan di Nagori Perlanaan Kabupaten Simalungun 1962-2011 (Analisis Sejarah Perekonomian).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung berkembangnya produksi (modal, bahan baku, keterampilan, tenaga kerja, rekomendasi tenaga kerja) home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana perkembangan home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dari tahun 1962-2011 (periodisasi)?
4. Bagaimana jalur pemasaran industri makanan ringan di Nagori Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah berdirinya home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Mengetahui faktor-faktor produksi (modal, bahan baku, tenaga kerja) home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
3. Mengetahui perkembangan home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun 1962-2011.
4. Mengetahui jalur pemasaran home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan atau informasi mengenai home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Sebagai bahan masukan yang dapat menamba wawasan dan pengetahuan secara teoritis bagi guru-guru dan calon guru yang mengajar di SMA pada bidang kajian industri.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa pendidikan sejarah maupun mahasiswa jurusan lainnya dengan bidang penelitian yang sama pada lokasi penelitian yang berbeda untuk menghasilkan kesimpulan yang sempurna.
4. Bagi pengusaha, diharapkan dengan penelitian ini, maka pengusaha dapat meningkatkan mutu dan mempertahankan kualitas kinerja pekerja.
5. Bahan pertimbangan pemerintah setempat agar lebih memberikan perhatian terhadap kelangsungan home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
6. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan pembaca dan memperkenalkan sebuah home industri makanan ringan di Nagori Perlanaan Kecamatan Bandar.